

KONFLIK SOSIAL DALAM NOVEL *KUDA* KARYA PANJI SUKMASOCIAL CONFLICT IN THE NOVEL *KUDA* BY PANJI SUKMAAhmad Taufik Hidayat^{1a,*} Zulfadhli^{2b}^{a,b}Universitas Negeri Padang*Corresponding Author. Email: taufiqal42@gmail.com**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bentuk-bentuk konflik sosial dalam novel *Kuda* karya Panji Sukma, faktor penyebab konflik sosial dalam novel *Kuda* karya Panji Sukma, dan dampak konflik sosial dalam novel *Kuda* karya Panji Sukma. Penelitian ini menggunakan teori sosiologi sastra dan merupakan penelitian kualitatif, menggunakan metode dekriptif. Novel *Kuda* karya Panji Sukma digunakan sebagai sumber data dalam penelitian ini. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri atas membaca dan memahami novel *Kuda* karya Panji Sukma, mencatat dan menandai data-data yang berhubungan dengan konflik sosial, menginventarisasi data yang berhubungan dengan konflik sosial yang digambarkan dalam novel *Kuda* karya Panji Sukma. Teknik pengabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Teknik penganalisisan data dalam penelitian ini adalah mengklasifikasikan data-data berdasarkan tuturan/tindakan atau fikiran tokoh dan narator yang berhubungan dengan bentuk, faktor penyebab, dan dampak konflik sosial dalam novel *Kuda* karya Panji Sukma, menganalisis/menginterpretasikan data, merumuskan hasil analisis data, dan menulis hasil penelitian dalam bentuk skripsi. Hasil penelitian ini adalah; (1) bentuk konflik sosial yang ditemukan dalam novel dikelompokkan menjadi tiga yaitu (a) konflik pribadi, (b) konflik kelompok, dan (c) konflik masyarakat. (2) faktor penyebab konflik sosial dikelompokkan menjadi empat yaitu (a) perbedaan antar individu, (b) perbedaan antar kepentingan, (c) perubahan sosial, dan (d) perbedaan kebudayaan. Dan (3) dampak konflik sosial dikelompokkan menjadi lima yaitu (a) bertambah solidaritas kelompok, (b) hancurnya kesatuan kelompok, (c) adanya kepribadian individu, (d) hancurnya nilai-nilai norma sosial yang ada, dan (e) hilangnya harta benda dan korban manusia.

Kata kunci: konflik sosial, novel, sosiologi sastra, Panji Sukma

Abstract

This research aims to analyze the forms of social conflict, their causes, and their consequences in the novel Kuda by Panji Sukma. Employing literary sociology as its theoretical framework, this qualitative study utilizes a descriptive approach. The novel Kuda serves as the primary data source. Data collection involved a meticulous reading of the novel, noting and cataloging instances of social conflict. The triangulation technique was used to ensure data validity. Data analysis was conducted by categorizing the utterances, actions, and thoughts of characters and the narrator in relation to the forms, causes, and effects of social conflict. The results were then analyzed, interpreted, and synthesized into a coherent narrative for the thesis. The findings reveal that the social conflicts in the novel can be classified into three main types: (1) interpersonal conflicts, (2) group conflicts, and (3) societal conflicts. The underlying causes of these conflicts were identified as: (a) individual differences, (b) conflicting interests, (c) social change, and (d) cultural disparities. Lastly, the study examined the consequences of social conflict, which were found to include: (a) increased group solidarity, (b) the breakdown of group unity, (c) the development of individual identity, (d) the erosion of social norms, and (e) property loss and casualties.

Keywords: social conflict, novel, literary sociology, Panji Sukma

PENDAHULUAN

Karya sastra erat dengan sosial masyarakat karena dalam pembuatan karya sastra, pengarang sebuah karya sastra melibatkan lingkungan luarnya sebagai pengantar dalam pembuatan karya sastra. Lingkungan masyarakat tersebut menimbulkan sifat sosial dari setiap

individu masyarakat. Karya sastra tidak lepas dari nilai sosial dan juga masyarakat karena karya sastra lahir di masyarakat mencerminkan kehidupan realita dalam masyarakat. Sebagai makhluk sosial tentunya tidak akan terlepas pada lingkungan masyarakat.

Menurut Wellek dan Werren (1977:110) sastra mencerminkan dan mengekspresikan hidup. Karya sastra dipandang sebagai hasil susunan manusia, termasuk ilusi peristiwa fisik yang terkandung di dalamnya. Banyak karya sastra memanglah sengaja diambil dari kisah nyata yang kemudian mendapat beberapa perubahan sehingga menjadi karya sastra tersebut lebih menarik untuk dinikmati oleh pembaca.

Konflik tidak pernah lepas dari pandangan dan telinga masyarakat. Konflik selalu ada di dunia, baik pada masa lalu maupun masa kini, dalam sistem sosial seperti negara, bangsa, dan organisasi, serta dalam sistem sosial seperti hubungan keluarga dan persahabatan. Manusia adalah makhluk yang tidak pernah merasa puas dan kebutuhannya tidak pernah ada habisnya. Konflik sosial ini telah mendarah daging dalam tubuh dan pikiran orang lama/gua. Dengan dihantui oleh rasa takut dan ingin mengemukakan keinginannya terhadap permasalahan penindasan yang menyangkut ketidakadilan terhadap antar individu, akan tetapi individu tersebut tetap ditindas oleh kalangan atas yang haus akan kekuasaan dan dipaksakan tunduk atas keadaan yang mereka takutkan. Menurut Wellek dan Warren (1977:110) sastra mencerminkan dan mengekspresikan hidup. Permasalahan yang sering digambarkan dalam sebuah novel adalah konflik sosial. Konflik sosial merupakan pertentangan antar individu maupun individu terhadap suatu kelompok. Konflik terjadi dengan contoh perbedaan budaya, pendapat yang berbeda atau perasaan tidak senang antara seseorang dengan yang lain. Konflik sosial salah satu fenomena di masyarakat. Konflik sosial memperlihatkan perbedaan di setiap masyarakat dan memiliki kepentingan yang berbeda. Setiap individu berusaha menjaga kepentingan masing-masing sehingga kepentingan tidak dapat dihindarkan lagi.

Berdasarkan penjelasan di atas, novel *Kuda* karya Panji Sukma diteliti dikarenakan kisah yang terkandung di dalam novel ini memperlihatkan banyak konflik sosial yang terjadi dalam kehidupan dan terjadi sampai sekarang ini. Konflik sosial pada hakikatnya dapat dipelajari oleh ilmu yang berhubungan dengan manusia atau ilmu sosial. Persoalan konflik sosial masyarakat yang digambarkan pada novel ini penting di angkat dan diteliti sebagai upaya mengetahui dan memahami keadaan sekarang ini. Hal tersebut dikaji dengan sosiologi sastra, karena sosiologi sastra memfokuskan pemaknaan aspek sosial karya sastra dalam hubungannya dengan keadaan sosial masyarakat di luarnya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini dilakukan menggunakan penelitian sastra dengan metode deskriptif. Penelitian sastra dipilih untuk memahami konflik-konflik pribadi, kelompok dan juga masyarakat yang di alami oleh manusia dalam sebuah karya sastra. Semi (1993:24) menyebutkan penelitian deskriptif artinya terurai dalam bentuk kata-kata dan gambar-gambar, bukan dalam bentuk angka-angka. Metode deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini untuk meneliti konflik sosial dalam novel *Kuda* karya Panji Sukma.

Laporan penelitian berisi kutipan-kutipan data (kata-kata) untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Teknik deskriptif analisis dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusun dengan analisis. Berbagai data dikumpulkan dan diuraikan berdasarkan rumusan masalah untuk memberikan pemahaman dan penjelasan kepada pembaca.

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis novel *Kuda* karya Panji Sukma ditemukan data yang berkaitan dengan bentuk-bentuk konflik sosial, penyebab konflik sosial, dan dampak dari konflik sosial dalam novel *Kuda* karya Panji Sukma sebagai berikut.

A. Bentuk konflik sosial dalam Novel *Kuda* karya Panji Sukma

Berdasarkan deskripsi data novel *Kuda* karya Panji Sukma di temukan dua puluh tujuh keseluruhan data. Terdapat tujuh belas data konflik pribadi, tujuh data konflik kelompok, dan tiga data konflik masyarakat. Berikut penjelasan bentuk-bentuk konflik sosial dalam novel *Kuda* karya Panji Sukma.

1. Konflik Pribadi

Konflik pribadi terjadi pada individu terhadap orang lain. Konflik pribadi biasanya diawali perasaan tidak suka terhadap individu lainnya, yang akhirnya menimbulkan perasaan tidak senang dan benci yang mendalam terhadap orang lain. Perasaan tersebutlah yang mendorong perbuatan mencaci, menghina bahkan juga memusnahkan pihak lawan. Konflik pribadi ini sering terjadi di dalam Masyarakat. Berdasarkan interpretasi data yang terdapat pada novel *Kuda* karya Panji Sukma ditemukan konflik pribadi sebanyak Konflik tersebut banyak terjadi antara Empu Manyu terhadap Abdul Azis dan juga terhadap Demang Sukayana terhadap Tumenggu Tjipto. Diantaranya konflik pribadi dilihat pada kutipan berikut.

Bagi Kuda, belakangan terpikir lebih baik menjadi anak dari orangtua yang bukan siapa-siapa. Menjadi manusia yang jatuh dari langit, atau mencuat dari liang lipan sekiranya lebih baik (Sukma, 2022:6)

Kuda berfikir bahwa menjadi anak seorang Empu tidaklah seperti yang mereka pikirkan. Menjadi anak tunggal Empu Manyu adalah sebuah kutukan, terlebih lagi Kuda besar tanpa adanya seorang ibu sejak masih bayi. Kemampuan kuda yang melebihi anak-anak lainnya yang memiliki kepekaan indra yang luar biasa. Kuda berpikir lahir secara tidak normal mendapatkan kemampuan yang tidak normal juga. Dengan kepekaan indra nya tersebut Kuda mengetahui banyak hal dan begitu pula sebaliknya, banyak hal yang memuaskan isi kepala kuda tetapi sekaligus memukul hati Kuda. Konflik pribadi terjadi pada keluarga Empu Manyu. Terjadi pada kutipan berikut ini.

Untuk mencukupi kebutuhan hidup mereka, Empu Manyu diam-diam menjual barang-barang di rumahnya pada pengepul dikota (Sukma, 2022:7).

Pada kutipan di atas terdapat bentuk konflik pribadi yang terjadi pada keluarga Empu Manyu, yaitu ketika rezim Soeharto runtuh. Empu Manyu di tinggal teman dan kolegakoleganya yang sering membeli keris kepada Empu Manyu. Empu Manyu mengalami kesulitan dalam kehidupan keluarganya, hingga tidak mampu untuk membayar listrik rumahnya. Empu Manyu menjual barang-barang yang ada di rumahnya yang ia jual ke pengepul di kota. Empu Manyu kehidupan keluarganya dari hasil menjual barang-barang tersebut. di tinggal kolega dan teman-temannya membuat ekonomi Empu Manyu semakin memburuk, Kolega dan temantemannya menghindari hal yang berhubungan dengan orde baru. Hal tersebut memperlihatkan konflik pribadi Empu Manyu.

Dikutip dari menpan.go.id (2024) Per Maret 2024, tingkat kemiskinan melanjutkan tren menurun menjadi 9,03 persen dari 9,36 persen pada Maret 2023. "Penduduk miskin pada Maret 2024 turun 0,68 juta orang dari Maret 2023 sehingga jumlah penduduk miskin menjadi sebesar 25,22 juta orang. Angka kemiskinan ini merupakan yang terendah dalam satu dekade terakhir," ujar Kepala Badan Fiskal (BKF) Febrio Kacaribu. Konflik pribadi selanjutnya yang terjadi antara Demang Sukayana dengan Tumenggu Tjipto.

“Istrimu?” Tumenggung Tjipto terbawak.

“Asal kau tahu, kau ditembus peluru emas yang terbuat dari anting istrimu yang kulebur. Bahkan perempuan itu sendiri yang menyerahkan, sekaligus menawarkan tubuh mulusnya. Hahaha!” (Sukma, 2022:31)

Awalnya Demang Sukayana tidak percaya apa yang disampaikan oleh Tumenggung Tjipto tersebut, Tumenggung Tjipto menjelaskan letak tahi lalat yang ada di tubuh Nyi Phetak. Demang Sukayana terkejut dan kemudian tertawa, Demang Sukayana pun mengaku kalah dan melemparkan patern keris yang berukuran satu kilan kepada Tumenggung Tjipto. Tumenggung Tjipto bergegas mengambil patern tersebut dan menganggap keris tersebut merupakan kekebalan Demang Sukayana berasal lalu membuka Patern itu. Patern tersebut merupakan keris beracun yang membuat Tumenggung Tjipto yang membuat dia mati. Hal tersebut menunjukkan konflik pribadi yang terjadi antara Tumenggung Tjipto dengan Demang Sukayana.

Dikutip dari dpr.go.id (2023) BKKBN Jawa Timur melansir data yang mencengangkan, yakni ada 15.212 permohonan dispensasi pernikahan dengan 80 diantaranya karena pemohon telah hamil. Pengadilan Tinggi Agama Semarang Jawa Tengah juga mencatat ada 11.392 kasus dispensasi nikah di Jawa Tengah selama tahun 2022. Sebagian besar disebabkan hamil di luar nikah. Data yang sama juga didapatkan di Lampung dengan 649 kasus dan kota Bima NTB 276 kasus.

2. Konflik Kelompok

Konflik kelompok yaitu konflik yang disebabkan oleh masalah yang terjadi didalam individu, terjadi karena perbedaan dengan kelompok atau dengan keluarga. Konflik kelompok terjadi di lingkungan keluarga, lingkungan, pertemanan dan juga dalam sebuah kelompok yang di sebabkan oleh pemikiran dan juga pendapat yang berbeda yang memicu terjadinya sebuah konflik.

Layar televisi mendadak mati, Nyanyian merdu Duta Sheila On vokalis yang sedang tengah melejit dan membikin hampir seluruh anak lelaki di seantero negeri memiliki cita-cita menjadi seperti terhenti pada bait ketiga. Kuda yang sedari tadi diam sembari duduk di bingkai jendela, serta lebih kerap menatap dua makam kembar bibinya di sisi barat halaman ketimbang mengikuti konser yang disiarkan langsung oleh salah satu stasiun televisi, mendenguskarena sudah tahu penyebab matinya listrik. (Kuda 2022:1)

Berdasarkan data tersebut, terdapat konflik antara dua petugas PLN dengan Empu Manyu, yaitu Petugas PLN mematikan listrik rumah Empu Manyu dikarenakan Empu Manyu tidak membayar listrik. Peristiwa ini berlatar tempat rumah Empu Manyu. Empu Manyu yang tidak pernah membayar listrik yang membuat Petugas PLN tidak senang terhadapnya. Penyebab pertengkaran itu adalah Empu Manyu. Empu Manyu sudah sering mendapatkan kejadian seperti itu Empu Manyu menghiraukannya. Hal tersebut memperbesar permasalahan antara mereka terdapat pada kutipan berikut.

3. Konflik Masyarakat

Konflik masyarakat terjadi pada pertentangan di antara nilai norma kelompok yang berkaitan dengan perbedaan adat dan istiadat, perbedaan antar suku didalam suatu masyarakat sering kali menimbulkan sebuah konflik. Berdasarkan interpretasi novel *Kuda* karya Panji Sukma ditemukan adanya konflik masyarakat sebanyak tiga buah data. Di antaranya terdapat pada kutipan berikut. Konflik dalam masyarakat terjadi antar warga. Hal tersebut terdapat pada kutipan

Terjadi perdebatan sengit di antara mereka. Sebagian warga melihat babi itu masuk ke rumah Kuda dengan cara menembus pintu gapura, sedangkan sebagian lainnya meyakini babi itu masuk ke semak-semak pohon tetahan yang ada di sisi luar kanan dan kiri gapura. (Sukma, 2022:10)

Berdasarkan pada kutipan di atas terdapat konflik masyarakat antara warga desa dengan keluarga Empu Manyu. Warga melihat seekor babi hutan yang mengarah ke rumah Empu Manyu yang melewati gapura rumahnya. Warga berdebat bahwa babi tersebut lari ke arah hutan. Ada pula warga yang berpikir bahwa babi tersebut merupakan babi peliharaan Empu Manyu untuk mengumpulkan hartanya. Kuda tidak memedulikan apa yang di sebutkan oleh warga tersebut. Karena ia tahu darimana asal uang ayahnya tersebut. Yaitu dari kolega-kolega ayahnya yang merupakan dari kemiliteran. Hal ini memperlihatkan konflik antara keluarga kuda dengan Masyarakat desa.

B. Faktor Penyebab Konflik Sosial dalam Novel *Kuda* Karya Panji Sukma

Berdasarkan interpretasi data terhadap novel *Kuda* karya Panji Sukma ditemukan faktor penyebab terjadinya konflik sosial. Ada faktor penyebab konflik sosial tersebut yaitu perbedaan individu, perbedaan kelas sosial, perbedaan kepentingan, dan juga perubahan sosial. Berikut penjelasan mengenai faktor penyebab terjadinya konflik sosial dalam novel *Kuda* karya Panji Sukma.

1. Perbedaan Antar Individu

Perbedaan tersebut berupa perbedaan pikiran, pendapat, pendirian dan juga perasaan, seperti yang terjadi pada lingkungan pertemanan tentunya terjadi sebuah perbedaan pendapat yang terjadinya sebuah konflik dalam sebuah pertemanan. Berdasarkan interpretasi novel *Kuda* karya Panji Sukma ditemukan adanya penyebab terjadinya sebuah konflik yaitu perbedaan individu sebanyak delapan data. perbedaan individu terjadi antara tokoh utama dengan tokoh tambahan juga tokoh-tokoh lainnya yang terdapat pada novel *Kuda* karya Panji Sukma beberapa penyebab perbedaan individu tersebut terjadi pada beberapa kutipan berikut. Perbedaan antar individu yang terjadi antara Handayani dengan Suksesi hal ini terjadi pada kutipan berikut ini.

Namun berjalannya waktu, Handayani mulai menyadari kelicikan kakaknya. Pertengkaran pun terjadi di ruang tengah. Suksesi tampak lebih tenang karena merasa apa yang sedang mereka rebutkan telah ada di tangannya dan tersimpan di tempat aman. (Sukma, 2022:14)

Berdasarkan kutipan di atas terdapat perbedaan individu antara Handayani dan Suksesi, yaitu Handayani datang ke rumah ayahnya pulang tidak bertangan kosong ia meminta sopirnya mencari orang untuk mengangkut gamelan dari rumah ayahnya. Sedangkan Suksesi tidak pernah melakukan seperti itu, Suksesi tidak pernah datang membawa mobil angkut. Setiap mereka ketemu mereka menyebutkan barang-barang yang akan di bawa. Suksesi paham dengan barang-barang tersebut mahal harganya. paling berharga di rumah tersebut merupakan sertifikat tanah yang sudah dimiliki Suksesi. Sampai akhirnya Handayani mengetahui kecurangan dari kakaknya sehingga pertengkaran tidak dapat di hindarkan lagi. Suksesi lebih tenang karena barang berharga sudah ditangannya dan tersimpan di tempat aman. Hal ini memperlihatkan perbedaan antar individu antara Handayani dan Suksesi.

2. Perbedaan Antar Kepentingan

Setiap individu atau kelompok memilih perbedaan kepentingan, baik politik, ekonomi dan sosial. Seperti yang terjadi pada lembaga masyarakat memiliki tingkatan dan juga jabatan yang berbeda, karena perbedaan tersebut terjadi timbulah sebuah konflik. Berdasarkan

interpretasi novel *Kuda* karya Panji Sukma adanya perbedaan kepentingan yang menyebabkan konflik dalam novel *Kuda* karya Panji Sukma sebanyak enam belas data. Beberapa kepentingan tersebut terdapat pada kutipan berikut ini. Perbedaan kepentingan terjadi antara petugas PLN dengan Empu Manyu. Hal tersebut terdapat pada kutipan berikut ini.

Layar televisi mendadak mati, Nyanyian merdu Duta Sheila On vokalis yang sedang tengah melejit dan membikin hampir seluruh anak lelaki di seantero negeri memiliki cita-cita menjadi sepertinya terhenti pada bait ketiga. Kuda yang sedari tadi diam sembari duduk di bingkai jendela, serta lebih kerap menatap dua makam kembar bibinya di sisi barat halaman ketimbang mengikuti konser yang disiarkan langsung oleh salah satu stasiun televisi, mendenguskarena sudah tahu penyebab matinya listrik. (Sukma, 2022:1)

Pada kutipan data di atas terdapat perbedaan kepentingan yang terjadi antara petugas PLN dengan Empu Manyu yaitu ketika petugas PLN datang kerumah Empu Manyu. Empu Manyu tidak membayar uang listrik mengakibatkan petugas PLN datang menasih. Empu Manyu menghiraukan dan tidak menemui petugas PLN tersebut. Membuat petugas tersebut merasa kesal terhadap Empu Manyu dan mengancam untuk mencabut listrik dari pusat kalau Empu Manyu tidak membayarnya. Empu Manyu tidak mampu membayarnya walaupun rumah Empu Manyu sangat megah. Hal tersebut menunjukkan perbedaan kepentingan antara Empu Manyu dengan dua petugas PLN.

3. Perubahan Sosial

Perubahan sosial, karena terjadinya secara mendadak ditandai oleh perilaku yang sudah lama tidak dilakukan lagi sebagai pedoman. sedangkan perilaku yang baru menjadi simpang siur yang menjadikan orang kehilangan arah dan untuk pedoman perilaku. berdasarkan analisis data yang terdapat pada novel *Kuda* karya Panji Sukma ditemukan adanya perubahan sosial yang menjadi penyebab terjadinya konflik dalam novel *Kuda* karya Panji Sukma sebanyak dua data. Beberapa perubahan sosial tersebut dapat dilihat pada data berikut. Perubahan sosial yang terjadi pada keluarga Empu Manyu. Hal tersebut terjadi pada kutipan berikut ini.

Untuk mencukupi kebutuhan hidup mereka, Empu Manyu diam-diam menjual barang-barang di rumahnya pada pengepul dikota. (Sukma, 2022:7)

Pada kutipan di atas terdapat perubahan sosial yang menjadi faktor penyebab terjadinya sebuah konflik, yaitu Empu Manyu mengalami pemerosotan ekonomi dikarenakan orde baru runtuh dan kolega-koleganya tidak pernah lagi memesan keris kepadanya. Teman dan kolegakoleganya mengamankan aset-asetnya dan menjauhi apapun yang berhubungan dengan orde baru. Empu Manyu yang dulunya kaya sekarang tidak dapat mencukupi kebutuhannya dan Kuda. Empu Manyu tidak mampu membayar bayaran listriknya. Empu Manyu mulai menjual barang-barang yang ada di rumah nya demi memenuhi kebutuhan keluarganya. Hal ini memperlihatkan perubahan sosial pada keluarga Empu Manyu.

4. Perbedaan Kebudayaan

Perbedaan kebudayaan, yang menjadikan ada perasaan in group dan out group yang sering diikuti oleh sikap etnosentrisme kelompok, yaitu adalah istilah yang diterapkan dalam budaya atau etnis ketika seorang individu memandang dunia dari perspektif kelompoknya sendiri. Berdasarkan interpretasi data pada novel *Kuda* karya Panji Sukma ditemukan adanya perbedaan kebudayaan yang menyebabkan terjadinya konflik dalam nobel ini, yaitu berjumlah

satu data. Beberapa penyebab perbedaan kebudayaan dapat dilihat pada beberapa data berikut ini. Perbedaan kebudayaan yang terjadi antara warga desa terhadap Empu Manyu hal tersebut terdapat pada data berikut ini.

Terjadi perdebatan sengit di antara mereka. Sebagian warga melihat babi itu masuk ke rumah Kuda dengan cara menembus pintu gapura, sedangkan sebagian lainnya meyakini babi itu masuk ke semak-semak pohon tetehan yang ada di sisi luar kanan dan kiri gapura. (Sukma, 2022:10)

Berdasarkan kutipan di atas terdapat perbedaan kebudayaan yang menyebabkan terjadi sebuah konflik antara warga desa Cangkoel terhadap Empu Manyu, yaitu warga desa mengejar babi yang kemudian menghilang ke arah rumah Kuda. Warga desa berdebat, sebagian warga berpendapat bahwa babi jelmaan tersebut mengarah ke gapura rumah Kuda dengan menembus pintu gapura dan warga lainnya berpendapat bahwa babi tersebut lari ke semak-semak. Warga beransumsi bahwa babi tersebut merupakan peliharaan dari Empu Manyu untuk mendapati kekayaannya. Warga desa masih percaya dengan hal mistis, tidak dengan kuda, kuda tahu dari mana uang dan kekayaan ayahnya berasal yaitu dari teman koleganya. Hal ini memperlihatkan perbedaan kebudayaan antara warga desa dengan keluarga Empu Manyu.

C. Dampak Konflik Sosial dalam Novel *Kuda* Karya Panji Sukma

Berdasarkan interpretasi novel *Kuda* karya Panji Sukma terdapat lima dampak konflik sosial. Ada juga dampak konflik sosial tersebut yaitu.

1. Bertambah Kuat Solidaritas Kelompok

Solidaritas kelompok muncul ketika ada terjadi sebuah konflik yang melibatkan pihak-pihak lain yang memicu timbulnya pertentangan antar pihak berseteru atau bertikai. Berdasarkan interpretasi data novel *Kuda* karya Panji Sukma ditemukan adanya bertambah kesatuan kelompok sebanyak satu data. Beberapa bertambah kuat solidaritas kelompok tersebut dapat dilihat dari beberapa kutipan berikut. Bertambah kuat solidaritas kelompok antara warga lelaki desa Cangkoel. Terdapat pada kutipan berikut ini.

la mengumpulkan beberapa lelaki dewasa, kebanyakan dari mereka yang pernah berutang budi pada Empu Manyu orang-orang yang meminjam uang dan tak pernah mengembalikannya karena tahu Empu Manyu tidak akan pernah menagihnya lalu berniat mendatangi Empu Manyu. (Sukma, 2022:78)

Berdasarkan kutipan diatas terdapat dampak konflik sosial berupa bertambah solidaritas kelompok, yaitu ketika warga mengetahui bahwa istri Empu Manyu meninggal dan melahirkan anak prematur warga cemas Empu Manyu melakukan hal yang tidak-tidak. Warga berkumpul untuk menemui Empu Manyu dan juga warga yang pernah berhutang kepada Empu Manyu untuk memastikan bahwa Empu Manyu tidak melakukan hal aneh. Warga juga menawarkan bahwa kuda disusui oleh tetangga yang juga sedang menyusui. Empu Manyu menolak tawaran warga tersebut dan ingin mengurus anaknya sendiri. Hal tersebut memperlihatkan bertambah kuat solidaritas kelompok warga lelaki warga Cangkoel.

2. Hancurnya Kesatuan Kelompok

Hancurnya kesatuan kelompok jika suatu kelompok mengalami suatu perang dan kekerasan maka akan mengalami kehancuran. Berdasarkan interpretasi novel *Kuda* karya Panji Sukma ditemukan adanya konflik sosial yaitu hancurnya kesatuan kelompok sebanyak dua data. Hancurnya kesatuan kelompok terjadi antara Ki Anjang dengan kedua putrinya. Hal tersebut terdapat pada kutipan berikut.

Kedatangan mereka tak disambut dengan baik. Ki Anjang tak ingin ditemui siapa pun, terlebih hubungan Ki Anjang dan kedua putrinya memang tak terlalu dekat. (Sukma, 2022:12)

Berdasarkan kutipan di atas terdapat dampak konflik sosial berupa hancurnya kesatuan kelompok, yaitu kedua Putrinya Handayani dan Suksesi mengunjungi ayah nya yang sudah tua. Suksesi dan Handayani hanya menginginkan harta dari ayahnya tersebut. Ki Anjang merasa tidak bahagia dikaruniai anak perempuan dan Ki Anjang juga tidak pernah memberikan kasih sayang kepada kedua putrinya. Kedatangan mereka tidak di sambut dengan baik. Ki Anjang tidak mau menemui mereka karena Ki Anjang mengetahui niat mereka yang sudah lama tidak berkunjung. Handayani membawa mobil pengangkut untuk membawa barang-barang dari rumah ayahnya untuk dibawa pulang.

3. Adanya Kepribadian Individu

Dalam suatu kelompok terjadi konflik dan satu individu yang mempunyai sifat pendiam, pemarah, agresif yang berlebihan yang berujung kekerasan dan perang. Berdasarkan interpretasi data novel *Kuda* karya Panji Sukma ditemukan adanya kepribadian individu sebanyak lima belas data. Beberapa dampak konflik sosial adanya kepribadian individu dapat dilihat dari data berikut. Adanya kepribadian individu terjadi antara petugas PLN dengan Empu Manyu. Hal itu terlihat pada data berikut ini.

Layar televisi mendadak mati, Nyanyian merdu Duta Sheila On vokalis yang sedang tengah melejit dan membikin hampir seluruh anak lelaki di seantero negeri memiliki cita-cita menjadi seperti terhenti pada bait ketiga. Kuda yang sedari tadi diam sembari duduk di bingkai jendela, serta lebih kerap menatap dua makam kembar bibinya di sisi barat halaman ketimbang mengikuti konser yang disiarkan langsung oleh salah satu stasiun televisi, mendenguskarena sudah tahu penyebab matinya listrik (Sukma, 2022:1).

Berdasarkan kutipan di atas terdapat adanya dampak konflik sosial yaitu adanya kepribadian individu. Petugas PLN mendatangi kediaman Empu Manyu untuk mematikan lampu di rumah Empu Manyu dan meminta Empu Manyu untuk membayar tagihan listrik. Empu Manyu tidak menanggapi sorakan dari petugas PLN hingga membuat Petugas tersebut marah. Empu Manyu diam dan jengkel kepada petugas dikarenakan Empu Manyu sedang menonton televisi. Hingga membuat petugas PLN marah dan mengancam dan mengumpat akan mencabut listrik rumah Empu Manyu dari kantor pusat. Hal tersebut menunjukkan adanya kepribadian individu antara petugas PLN dengan Empu Manyu.

4. Hancurnya Nilai-Nilai Norma Sosial Yang Ada

Nilai-nilai dan norma sosial dengan konflik yang berhubungan bersifat korelasional, yang artinya bisa saja terjadi konflik yang berpengaruh hancur nilai dan norma sosial yang terjadi akibat tidak patuhnya anggota masyarakat yang berakibatkan terjadinya konflik. Berdasarkan analisis data novel *Kuda* karya Panji Sukma ditemukan adanya dampak konflik sosial yaitu hancurnya nilai-nilai norma sosial yang ada sebanyak empat data. Beberapa hancurnya nilai-nilai norma sosial yang ada dapat dilihat pada kutipan-kutipan berikut ini. Hancurnya nilai-nilai sosial yang ada terjadi antara warga cangkoel dengan Empu Manyu.

Terjadi perdebatan sengit di antara mereka. Sebagian warga melihat babi itu masuk ke rumah Kuda dengan cara menembus pintu gapura, sedangkan sebagian lainnya meyakini babi itu masuk ke semak-semak pohon tetahan yang ada di sisi luar kanan dan kiri gapura. (Sukma, 2022:10)

Berdasarkan kutipan di atas terdapat dampak konflik sosial yaitu hancurnya nilai-nilai norma sosial yang ada antara desa Cangkoel dengan Empu Manyu, yaitu ketika warga mengejar seekor babi yang mengarah ke rumah Empu Manyu. Warga beransumsi bahwa babi tersebut merupakan babi jelmaan, dan warga berpikir bahwa babi tersebut merupakan peliharaan Empu Manyu untuk mendapatkan uang. Sebagian warga berpikir bahwa babi tersebut menghilang ke arah semak-semak di sebelah rumah Empu Manyu. Debat di akhiri dengan warga sepakat bahwa babi tersebut mengarah ke semak-semak di sebelah rumah Empu Manyu. Hal tersebut memperlihatkan hancurnya nilai-nilai norma sosial yang ada terjadi antara Empu Manyu dengan warga desa Cangkoel.

5. Hilangnya Harta Benda dan Korban Manusia

Jika suatu konflik tidak selesai dengan kekerasan atau perang, maka berdampak pada hilangnya harta benda dan korban manusia. Berdasarkan interpretasi novel Kuda karya Panji Sukma ditemukan adanya konflik sosial yaitu hilangnya harta benda dan korban jiwa sebanyak lima data. Beberapa dampak konflik sosial hilangnya harta benda dan korban manusia tersebut dapat di lihat pada data berikut. Hilangnya harta benda dan korban manusia terjadi antara Empu Manyu. Terjadi pada kutipan berikut ini.

Untuk mencukupi kebutuhan hidup mereka, Empu Manyu diam-diam menjual barang-barang di rumahnya pada pengepul dikota. (Sukma, 2022:7)

Berdasarkan kutipan di atas terdapat dampak konflik sosial berupa hilangnya harta benda dan korban manusia yang terjadi pada Empu Manyu, yaitu ketika runtuhnya orde baru, teman dan kolega-kolega Empu Manyu sibuek dengan urusannya dan manjauhi yang berhubungan dengan orde baru. Tidak ada lagi yang memesan keris kepada Empu Manyu untuk hadiah atasan koleganya. Empu Manyu Mengalami pemerosotan hingga empu Manyu sulit untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Empu Manyu mulai menjual barang-barang yang ada di rumah nya. Empu Manyu bahkan tidak bisa untuk membayar listrik rumahnya. Hal tersebut memperlihatkan hilang nya harta benda yang terjadi pada keluarga Empu Manyu. Selanjutnya hilangnya harta benda dan korban manusia yang terjadi pada Ki Anjang dengan kedua putrinya. Terjadi pada kutipan berikut ini.

Sebelum Ki Anjang menghabisi kedua putrinya dengan cara tak masuk akal, lalu membunuh dirinya sendiri, ia menulis sebuah surat wasiat yang ditujukan pada Empu Manyu dan ayahnya. Ia memberikan sepetak tanah dengan syarat mereka menguburkan dua wayang kembar ciptaannya di sana. (Sukma, 2022:20)

Berdasarkan kutipan di atas terdapat dampak konflik sosial berupa hilangnya harta benda dan korban manusia, yaitu ketika kedua putrinya mengunjungi ayahnya untuk mengambil harta yang ada di rumah ayahnya. Ki Anjang tidak mau di temui karena Ki Anjang tahu dengan maksud anaknya datang mengunjunginya. Ki Anjang tidak senang karena ia dikaruniai anak perempuan dan Ki Anjang tidak pernah memberikan kasih sayangnya kepada mereka. Hingga Ki Anjang membunuh kedua putrinya dan membunuh dirinya sendiri. Harta Ki Anjang

memberikan sepetak tanah kepada Empu Manyu. Hal tersebut menunjukkan hilangnya harta benda dan korban manusia yang terjadi pada Ki Anjang dan kedua Putrinya.

SIMPULAN

Novel Kuda karya panji Sukma menceritakan kehidupan pemuda bernama Kuda, tentang asal usul namanya dan kehidupannya bersama ayahnya yang berprofesi sebagai penempa keris, yang berlatar belakang kehidupannya berubah semenjak orde baru. Kehidupannya menjadi tidak mudah semenjak hilang kejayaan keluarganya sesudah orde baru. Tokoh Kuda tumbuh tidak seperti remaja lainnya, Kuda memiliki indra yang melebihi anak lainnya. Kuda menjalani hidup yang banyak rintangan. Berdasarkan analisis novel Kuda karya Panji Sukma dapat disimpulkan bahwa ditemukan sebanyak 27 data yang berkaitan dengan konflik sosial, dapat disimpulkan bahwa konflik sosial terjadi sebagai berikut, A) Bentuk konflik sosial yang terdapat pada novel Kuda karya Panji Sukma menjadi 3 bentuk yaitu: (1) konflik pribadi yang terdiri atas dendam, pertengkaran, perselisihan dan emosi yang berujung kekerasan dan juga perseteruan pada tokoh didalam novel. (2) konflik kelompok terdiri atas perbedaan pendapat maupun pertentangan dan juga perbedaan pola fikir yang terjadi dalam sebuah kelompok (3) konflik masyarakat meliputi pertentangan dan pendapat di dalam masyarakat; B) Faktor penyebab konflik sosial yang terdapat pada novel Kuda karya panji Sukma ada 4 bentuk yaitu (1) perbedaan antar individu (2) perbedaan antar kepentingan (3) perubahan sosial (4) perbedaan kebudayaan; C) Dampak konflik sosial dalam novel Kuda karya Panji Sukma dibagi jadi 5 kelompok yaitu (1) bertambah kuat solidaritas kelompok (2) hancurnya kesatuan kelompok (3) adanya kepribadian individu (4) hancurnya nilai-nilai norma sosial yang ada (5) hilangnya harta benda dan korban manusia..

DAFTAR PUSTAKA

- Agustine, V. N., & Amir, A. (2023). Tindak Tutur Ekspresif dalam Novel *Rindu yang Baik untuk Ki Abu, Ahmadi*. 2009. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rieka Cipta.
- Asri, Yasnur. 2010. *Sosiologi: Skematika, Teori dan Terapan*. Padang: UNP Press Padang.
- Damono, Sapardi Djoko. 1979. *Sosiologi Sastra: Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud.
- Dpr.go.id, (2023). Kurniasih: Kasus Anak Hamil di Luar Nikah Sudah Darurat: Jawa Timur: Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia. <https://www.dpr.go.id/berita/detail/id/43062/t/Kurniasih%3A+Kasus+Anak+Hamil+di+Luar+Nikah+Sudah+Darurat>
- Endraswara. 2008. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Fatimah. 2023. Konflik Sosial Dalam Novel Rembulan Tenggelam Di Wajahmu Karya Tere Liye: Kajian Sosiologi Sastra. *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan dan Bahasa*. Vol. 01
- Ipritania. 2015. Konflik Sosial Dalam Novel Cintrong Paju-Pat Karya Suparto Brata (Tinjauan Sosiologi Sastra). *ADITYA-Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa*, Vol. 06,
- Kompas.tv (2024). Kronologi Ayah Bunuh Anak Kandung Pakai Sajam di Serang, Korban Lagi Tidur dan Pelaku Sempat Kabur: Serang: KompasTV.

<https://www.kompas.tv/regional/516109/kronologi-ayah-bunuh-anak-kandung-pakaisajam-di-serang-korban-lagi-tidur-dan-pelaku-sempat-kabur>

Kosasih. 2012. Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra. *Bandung: Yrama Widya.*

Larassati. 2022. Konflik Sosial dalam Novel Perempuan Yang Menangis Kepada Bulan Hitam karya Dian Purnomo: Kajian Sosiologi Sastra. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa, Vol.1*

Liputan6.com, (2024) Guru Agama di Bengkulu Utara Cabuli 24 Murid SD Saat Praktik Ibadah: Bengkulu Utara: Liputan6
<https://www.liputan6.com/health/read/5514619/guru-agama-di-bengkulu-utara-cabuli24-murid-sd-saat-praktik-ibadah?page=4>

menpan.co.id, (2024) Angka Kemiskinan dan Ketimpangan Indonesia Menurun: menpan
<https://www.menpan.go.id/site/berita-terkini/berita-daerah/angka-kemiskinan-danketimpanganindonesiamenurun#:~:text=Per%20Maret%202024%2C%20tingkat%20kemiskinan,sebesar%2025%2C22%20juta%20orang>

Moleong, Lexy J. 2011. Metodologi Penelitian Kualitatif. *Bandung: PT Remaja Rosdakarya.*

Muhardi dan Hasanuddin. WS. 2006. Prosedur Analisis Fiksi: Kajian Strukturalisme. *Padang: Citra Budaya.*

Nurdiyanto, B. 1995. Teori Pengkajian Fiksi. *Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.*

Ratna, Nyoman Kutha. 2009. Paradigma Sosiologi Sastra. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar.*

Semi, Atar. 1989. Metode Penelitian Sastra. *Bandung. Angkasa.*

Setiadi, Elly M. dan Usman Kolip. 2011. Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya. *Jakarta : Kencana.*

Sukma, Panji. 2022. Kuda. *Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.*

Soekanto, S. & Sulistyowati, B. 2013. Sosiologi Suatu Pengantar. *Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.*

Suminto A. Sayuti. 2000. Berkenalan Dengan Prosa. *Yogyakarta: Gama Media*

Tarigan, Guntur Henry. 1984. Prinsip-Prinsip Dasar Sastra. *Bandung : Angkasa.*

Wellek, R & Warren, A. 2016 Teori Kesusatraan. *Jakarta: Gramedia.*

Wellek, Rene dan Austin Warren. 1977. Teori Kesustraan. *Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.*

Zainudin, 1992. Materi Pokok Bahasa dan sastra Indonesia. Jakarta: PT. Rineka Cipta. sah yang Pelik karya Boy Candra. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 10(1), 1-11. DOI: 10.30595/mtf.v10i17152.